

PERANAN PUSTAKAWAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS IV SD NEGERI 56 BANDA ACEH

Nurfadhillah, M.Yamin, Bukhari

Nurfadhillahdila9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya mengungkapkan bagaimana peranan pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV melalui perpustakaan SD Negeri 56 Banda Aceh. Bertujuan mengetahui peranan pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV melalui perpustakaan sekolah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Datanya dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan kepada siswa untuk melihat peranan pustakawan dalam meningkatkan minat membaca siswa di kelas IV yang berjumlah 30 orang siswa dan teknik wawancara dilakukan kepada siswa kelas IV dan 1 orang pustakawan sekolah yang dipilih secara purposive sampling. Selanjutnya data diolah dengan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan persentase. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pustakawan telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan minat membaca siswa sehingga minat membaca siswa kelas VI di perpustakaan SD Negeri 56 Banda Aceh dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan 66% siswa yang berminat membaca buku di perpustakaan sekolah dan 34% siswa yang tidak berminat membaca buku di perpustakaan sekolah. Simpulan penelitian ini adalah peranan pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri 56 Banda Aceh sudah maksimal dengan melakukan upaya-upaya yang membuat siswa termotivasi untuk membaca buku. Disamping itu siswa kelas VI di SD Negeri 56 Banda Aceh termasuk kategori baik yaitu berminat membaca buku di perpustakaan sekolah.

Kata Kunci: Peranan pustakawan sekolah, meningkatkan minat membaca

LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sesuai zaman. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sedang berkembang dari segala bidang, terutama di bidang pendidikan. Dengan adanya sistem pendidikan yang baik, maka akan tercapai suatu bangsa yang maju dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi. Oleh karena hal tersebut, maka perlu adanya kualitas pendidikan yang bagus, disertai oleh sarana dan prasarana yang baik. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu diantaranya.

Menurut UU Nomor 43 tahun 2007 “Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para

pemustaka, yang berperan secara aktif untuk menarik siswa menggunakan fasilitas yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus dioptimalkan sebagai penunjang proses belajar mengajar, agar terciptanya perpustakaan yang nyaman, maka tugas dan tanggung jawab pustakawan adalah memberikan pelayanan dan kenyamanan kepada setiap pembaca.

Menurut Bafadal (2009:175) “Pustakawan merupakan seseorang yang ditunjuk untuk menjadi penjaga dan mengelola berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan ”. Pada dasarnya dalam setiap kegiatan belajar pasti ada kegiatan membaca, makanya kegiatan membaca salah satu penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Terkait dengan pendapat Crawley dan Mountain (dalam Farida, 2008:20) bahwasanya satu faktor penting dalam suksesnya belajar itu adanya keinginan, dorongan dan minat yang kuat dalam melakukan pekerjaan. Para pendidik bertanggung jawab sepenuhnya dalam menumbuhkan minat belajar peserta didiknya (Rubbin dalam Farida, 2008:20).

Ketika dalam kegiatan belajar peserta didik tidak tertarik dalam membaca , maka pembelajaran yang di berikan tidak akan berjalan lancar, oleh sebab itu guru harus berusaha keras dalam menumbuhkan minat baca siswanya. Minat baca sendiri memiliki makna yaitu keinginan yang kuat dari diri sendiri untuk membaca dengan tujuan mendapatkan informasi (Farida, 2008:28).

Apabila sudah adanya minat baca dalam diri siswa, maka akan adanya peningkatan dan mengembangkan kinerja otak sehingga mereka mampu mengembangkan daya imajinasi kreatifitas yang kuat dari apa yang dibacanya. Adanya peningkatan minat membaca siswa tidak terlepas dari adanya perpustakaan sekolah dan pustakawan yang professional sehingga mampu memotivasi siswanya untuk lebih meningkatkan membaca di perpustakaan sekolah. Seorang siswa yang memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku juga dapat meningkatkan motivasi minat membaca yang tinggi. Menurut (Slameto, 2010:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal”. Dengan adanya motivasi yang tinggi pada siswa maka diharapkan mampu meningkatkan prestasinya dengan usaha keras sendiri.

Namun realita yang terjadi saat ini adalah rendahnya minat siswa untuk membaca buku di perpustakaan sekolah disebabkan karena rendahnya minat membaca siswa itu sendiri, kurangnya koleksi buku-buku terbaru yang ada di perpsutakaan, ruang baca yang tidak nyaman, penataan buku yang kurang teratur dan lain sebagainya.

Demikian halnya pendidikan dilingkungan sekolah, perpustakaan sekolah salah satu pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi di semua jenjang sekolah. Perpustakaan selalu berperan sebagai tempat untuk mencari bahan sekolah ataupun, segala informasi. Dengan memaksi, malkan perannya, diharapkan pustakawan sekolah juga bisa membuat siswa terbiasa dengan aktivitas membaca sehingga pada akhirnya prestasi pun mudah diraih.

Berdasarkan hasil obseravasi awal di SD Negeri 56 Banda Aceh peranan pustakawan melalui perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar belum terlaksana dengan baik dan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan masih rendah. Rendahnya intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah disebabkan kurangnya motivasi terhadap minat membaca. Karena perpustakaan dirasa kurang nyaman, penataan buku yang kurang teratur dan masih sedikit koleksi buku-buku terbaru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Pustakawan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh”. Dengan rumusan masalahnya “Bagaimana peranan pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV dan bagaimana minat membaca siswa kelas IV di perpustakaan sekolah SD Negeri 56 Banda Aceh?”

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini yaitu secara umum hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu kepada siswa untuk dapat meningkatkan minat membaca buku dan bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan minat membaca.

METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakannya pada SD Negeri 56 Banda Aceh yang beralamat di Jln. T. Iskandar, Desa Lam Glumpang, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini pustakawan sekolah dan siswa. Penentuan subjek pustakawan dalam penelitian ini berjumlah 1 orang guru pustakawan sekolah. Subjek pustakawan dipilih secara *purposive sampling*. Penentuan subjeknya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Instrumen penelitiannya menggunakan wawancara dan observasi. Dimana wawancara digunakan untuk melihat peranan pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa dan observasi digunakan untuk melihat minat membaca siswa di kelas IV. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan tiga aktifitas dalam analisis data, diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari peranan pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh. Peranan pustakawan sekolah bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Agar siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, salah satu cara yang dilakukan pustakawan adalah memberikan motivasi terus menerus sehingga timbulnya minat yang kuat dari dalam diri siswa untuk membaca buku di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah akan berkembang jika guru yang bertugas di perpustakaan sekolah atau pustakawan bisa mengelola dengan baik sehingga menarik minat pembaca, yang menjadi pustakawan adalah guru yang mengerti tentang perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pustakawan maka hasil yang didapat bahwa, pustakawan selalu memberikan pengarahan kepada setiap siswa yang datang ke perpustakaan sekolah untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan, dengan cara selalu memberikan nasehat kepada siswa baik pada saat menjadi pembina upacara bendera yang dilakukan pada setiap hari senin, dan pada saat proses belajar mengajar didalam kelas. Hal ini dilakukan guru dan pustakawan sekolah agar menarik minat siswa untuk membaca, karena dengan adanya membaca maka akan menambah wawasan baru bagi siswa.

Untuk meningkatkan minat berkunjung siswa ke perpustakaan sekolah, pustakawan juga selalu memberikan pelayanan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan sekolah dengan baik. Hal ini dilakukan pustakawan sekolah dengan cara membagikan kartu perpustakaan kepada setiap siswa yang harus dibawa ketika siswa ingin meminjam dan mengembalikan buku.

Agar memudahkan siswa dalam mencari dan mengakses buku-buku di perpustakaan sekolah maka, pustakawan juga sering mengingatkan siswa tentang informasi terhadap aspek fisik perpustakaan, seperti penempatan lokasi buku pengetahuan, penempatan lokasi buku tentang keagamaan, penempatan lokasi buku cerita dan penempatan lokasi bacaan lainnya.

Pustakawan juga sering memberitahu kepada siswa tentang stok buku dan macam-macam buku yang ada di perpustakaan sekolah. Agar memudahkan siswa dalam mencari buku yang mereka inginkan pustakawan memberikan informasi tentang penempatan lokasi buku dengan cara memberikan penomoran pada setiap buku atau menuliskan nama-nama buku yang terdapat di lemari buku tersebut sehingga tidak membingungkan siswa ketika berada di dalam perpustakaan sekolah.

Pustakawan juga selalu memberikan pelayanan dan kenyamanan kepada siswa yang berkunjung ke perpustakaan dengan cara melayani siswa dengan baik dan ramah. Salah satu

cara yang dilakukan pustakawan yaitu membuat ruang perpustakaan menjadi lebih nyaman, dan selalu menjaga ruang perpustakaan agar terlihat bersih dan rapi.

Untuk menumbuhkan kecintaan dan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah pustakawan juga selalu menyusun buku-buku yang terdapat di perpustakaan dengan rapi, karena jika perpustakaan terlihat rapi maka siswa akan berminat untuk mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca.

Jika buku-buku di perpustakaan sekolah tersusun dengan rapi maka siswa juga akan lebih mudah untuk memilih buku-buku bacaan yang ingin mereka baca. Untuk meningkatkan minat membaca siswa, pustakawan juga selalu mengajak siswa untuk membaca buku, baik buku pengetahuan, artikel, buku tentang keagamaan, buku cerita dan buku-buku lain yang masih berhubungan dengan pelajaran yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Salah satu cara yang dilakukan pustakawan dalam memotivasi siswa untuk membaca buku di perpustakaan sekolah yaitu selalu memberikan arahan dan dorongan yang positif kepada siswa sehingga berminat untuk membaca di perpustakaan sekolah. Untuk meningkatkan minat membaca siswa di perpustakaan sekolah, pustakawan juga selalu mempromosikan buku-buku bacaan terbaru. Sehingga timbulnya keinginan dalam diri siswa untuk membaca buku.

Pustakawan sekolah juga sering menyuruh siswa untuk membaca buku di perpustakaan sekolah dikarenakan untuk mengisi jam kosong karena ketidakhadiran guru yang mengajar pada jam tersebut. Dengan adanya perintah tersebut maka siswa akan lebih banyak membaca buku dan bisa memilih sendiri buku-buku yang mereka sukai di perpustakaan sekolah. Pustakawan juga selalu memberikan waktu khusus kepada siswa untuk membaca buku di perpustakaan sekolah, sehingga dengan adanya jadwal rutin maka akan membiasakan siswa untuk mengunjungi perpustakaan untuk membaca.

Dari pemaparan hasil wawancara dengan pustakawan sekolah SD Negeri 56 Banda Aceh sudah menunjukkan peranan yang baik, yaitu pustakawan telah melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan minat membaca siswa. Namun sebagai pustakawan sekolah harus semakin giat dalam membenahi perpustakaan sekolah menjadi lebih nyaman, membenahi kekurangan koleksi buku-buku terbaru dan meningkatkan pelayanan kepada pengguna perpustakaan sehingga siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca. Karena eksistensi sebuah perpustakaan di sekolah merupakan hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan. Perpustakaan adalah gudang ilmu pengetahuan, namun akan menjadi dilema manakala perpustakaan sekolah tidak di kelola dengan baik, jangankan untuk membaca, sekedar singgah saja mungkin siswa sudah enggan sehingga eksistensi sebuah perpustakaan dianggap seperti ruang kosong dan fungsinya sebagai gudang ilmu pengetahuan menjadi terabaikan.

Dibawah ini pembahasan dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh. Setelah membaca buku-buku bacaan di perpustakaan sekolah semua siswa mengatakan bahwa mendapatkan manfaat dari setiap buku yang dibaca diantaranya, dapat menambah wawasan baru, mengetahui suatu hal yang belum mereka ketahui sebelumnya, memperlancar mereka dalam membaca dan juga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Buku-buku yang sering siswa baca ketika berkunjung ke perpustakaan sekolah diantaranya buku pelajaran, buku tentang keagamaan, buku cerita dan buku-buku lain yang masih berkaitan dengan pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Ada beberapa pengalaman baru yang siswa dapatkan setelah membaca buku di perpustakaan sekolah yaitu siswa akan menambah kosakata baru, memperlancar dalam membaca buku, menambah wawasan baru dan mendapatkan ilmu-ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya.

Untuk menumbuhkan minat membaca siswa maka harus ada dorongan dan motivasi, dari hasil penelitian siswa mengatakan bahwa, yang mendorong mereka untuk mau berkunjung ke perpustakaan sekolah yaitu diri sendiri, guru kelas, guru perpustakaan sekolah, dan juga teman-teman.

Oleh karena itu, siswa juga mengatakan ada beberapa peranan pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa diantaranya pustakawan selalu mensosialisasikan apa saja manfaat yang didapat setelah membaca buku, memberikan motivasi dan selalu mengajak siswa untuk lebih giat membaca buku di perpustakaan sekolah. Karena membaca adalah jendela dunia, dengan adanya membaca maka akan lebih membuka wawasan baru bagi siswa. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan pustakawan maka akan meningkatkan minat membaca bagi siswa.

Dari pemaparan hasil wawancara terhadap siswa kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh dalam meningkatkan minat membaca sudah menunjukkan hasil yang baik.

Untuk mengetahui minat membaca siswa kelas IV di perpustakaan sekolah pada SD Negeri 56 Banda Aceh dengan menggunakan instrument observasi. Peneliti mengobservasi siswa kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh yang berjumlah 30 orang siswa, dan melalui hasil observasi diketahui minat membaca siswa sebagai berikut :

Dari hasil data observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh sudah baik dan berminat dalam membaca buku di perpustakaan sekolah, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan hasil observasi yang menunjukkan 66% siswa berminat membaca buku di perpustakaan, sedangkan yang tidak berminat membaca di perpustakaan sekolah adalah 34%. Untuk memudahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil observasi tersebut maka dibuat ke dalam subindikator sesuai kategori. Kategori-kategori tersebut yaitu :

Subindikator dalam kategori kurang yaitu siswa masih kurang bersemangat membaca buku untuk menyelesaikan tugas dan PR, subindikator dalam kategori cukup yaitu dalam hal siswa mengajak teman-temannya membaca buku di perpustakaan sekolah, berdiskusi dengan kelompok belajar, dan menggunakan waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan sekolah. Subindikator dalam kategori baik yaitu siswa bersemangat saat membaca buku pelajaran di perpustakaan sekolah, mendapat pengalaman yang berkesan setelah membaca buku di perpustakaan sekolah, sedangkan subindikator dalam kategori baik sekali yaitu siswa mau membaca buku yang disukai di perpustakaan sekolah, dan mendapat manfaat dari setiap buku yang dibaca.

Dari data hasil observasi yang dilakukan dengan siswa kelas VI SD Negeri 56 Banda Aceh sudah dikategorikan baik, namun pustakawan dan guru kelas masih harus memperhatikan dan memotivasi siswa-siswanya, sehingga minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan

sekolah untuk membaca semakin meningkat dan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu.

- a. Hasil wawancaranya dengan pustakawan sekolah di SD Negeri 56 Banda Aceh telah maksimal dalam meningkatkan minat membaca siswa. Pustakawan telah melakukan upaya-upaya yang membuat siswa termotivasi sehingga mau berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca. Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan pustakawan maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas VI di SD N 56 Banda Aceh bahwa minat membaca siswa dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan hasil observasi yang menunjukkan 66% siswa berminat membaca buku di perpustakaan sekolah sedangkan yang tidak berminat membaca buku di perputakaan adalah 34%.

Beberapa saran dari peneliti yaitu:

- a. Diharapkan kepada pustakawan agar lebih banyak memberikan informasi kepada siswa tentang manfaat membaca buku dan menata perpustakaan sebaik mungkin agar siswa merasa nyaman.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kunjungan dan motivasi dalam membaca buku-buku pelajaran dan bahan bacaan umum lainnya di perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan dalam pendidikan.
- c. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih memperbaiki fasilitas perpustakaan sekolah dan sebaiknya mengupdate koleksi-koleksi buku terbaru agar siswa lebih berminat untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Bukhari. 2012. Membaca dan Menulis. Banda Aceh: Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Syiah Kuala.

Moleong, lexy J. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.

Musfiqon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sudijono A. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia. No.43. Tahun 2007, tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.